

Pembinaan Karakter, Nilai Moral, dan Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Kabupaten Tulungagung

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati

Tadris Bahasa Inggris, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dwi.astuti@uinsatu.ac.id / dwiastuti507@gmail.com

Submitted: 07-11-2025	Revised: 12-11-2025	Accepted: 15-11-2025
-----------------------	---------------------	----------------------

Abstract. *Teaching how to communicate effectively through etiquette interactions and avoid misunderstanding becomes important role among educators. Character building, moral values, and linguistic politeness for 52 children at TPQ Bago Tulungagung are a medium of conducting community service by English lecturer in order to strengthen character education based on Islamic values in non-formal education environments. It aimed at instilling moral values, character, and linguistic politeness to the children who recite Holy Quran through an interactive, contextual, and participatory approach. The Participatory Action Research (PAR) approach emphasizes active collaboration between lecturers and ustadzah in all stages of the activity, from problem identification, planning, implementation, to joint reflection. Delivery of material on character values, linguistic politeness, discussions, question and answer sessions, educational games, and reflection on the values of the Qur'an were reflected to teach how to behave politely in daily life. It showed that 47 students expressed how to behave politely, use polite expressions, as well as an increase ustadzahs' motivation in instilling Islamic character values through exemplary behavior and educational communication. Time and facilities activities should be carried out continuously and expanded in scope, with the development of Islamic value-based character building modules and tiered training for ustadzah.*

Keywords: *Character Building, Moral Values, Language Politeness, TPQ Al-Hanafi*

Abstrak. Mengajarkan kesopanan dalam berkomunikasi secara efektif melalui interaksi beretika untuk menghindari kesalahpahaman menjadi tugas penting pendidik. Pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa pada 52 anak di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung merupakan bentuk pengabdian dosen dalam upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan nonformal untuk menanamkan nilai moral, karakter, dan kesantunan berbahasa melalui pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif. Metode *Participatory Action Research* (PAR) penelitian ini menekankan kolaborasi aktif antara dosen dan ustadzah dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi bersama. Bentuk kegiatan meliputi penyampaian materi nilai karakter dan kesantunan berbahasa, diskusi dan tanya jawab, permainan edukatif, serta refleksi nilai-nilai Al-Qur'an yang dikaitkan dengan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman pada 47 anak terhadap pentingnya berperilaku sopan dan berbahasa santun, serta

meningkatnya motivasi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui keteladanan dan komunikasi edukatif. Meskipun kegiatan ini menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas, dampak positifnya terlihat dari perubahan perilaku anak dan meningkatnya kesadaran para pendidik terhadap pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, dengan pengembangan modul pembinaan karakter berbasis nilai Islam dan pelatihan berjenjang bagi ustadzah

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Nilai Moral, Kesantunan Berbahasa, TPQ Al-Hanafi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, dan komunikasi masyarakat, termasuk anak-anak.¹ Di satu sisi, kemajuan ini memudahkan manusia dalam belajar dan berinteraksi. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut seringkali disertai dengan penurunan nilai moral dan kesantunan dalam kehidupan sosial. Fenomena penggunaan bahasa yang kasar, kurang sopan, dan tidak sesuai dengan norma kesantunan kini banyak dijumpai, bahkan di lingkungan pendidikan.² Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemajuan intelektual (IPTEK) dengan pembinaan iman dan takwa (IMTAQ).

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Tujuan pendidikan karakter bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, santun dalam berbahasa, serta menghargai sesama.³ Pendidikan karakter harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku sehari-hari anak, termasuk dalam tutur bahasanya.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Aspandi

¹ Neng Diva Sabila dkk., "Pengaruh Teknologi Terhadap Psikologi Perkembangan Anak," *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024): 9327–34, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14646>.

² Muchlas Abror dan Nabila Sukmawati, "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Darul Husna Karawang: Perspektif Pragmatik," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2025).

³ Mardiah Astuti dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 141–51, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>.

⁴ Hazizah Isnaini dan Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 279–97, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.

yang menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup nilai agama, moral, dan kewarganegaraan sebagai dasar pembentukan manusia berkepribadian luhur.⁵

Permasalahan kesantunan berbahasa juga terlihat di lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Meskipun anak-anak TPQ memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tidak semua mampu meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.⁶ Di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung, misalnya, masih dijumpai santri yang berbicara kurang sopan kepada ustadzah atau teman sebaya, dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa di media sosial dan lingkungan digital. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter dan kesantunan berbahasa yang lebih terarah dan kontekstual di lingkungan TPQ.

Ustadzah memiliki peran sentral dalam proses pembinaan ini. Mereka bukan hanya pengajar ilmu agama, tetapi juga teladan bagi anak dalam bersikap dan berbahasa. Oleh karena itu, ustadzah perlu memiliki profesionalisme dan kepekaan terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.⁷ Pembelajaran yang diterapkan hendaknya tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan moral, dan kesantunan berbahasa dalam setiap kegiatan belajar.⁸

Berdasarkan kondisi tersebut, dosen Tadris Bahasa Inggris UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan pengabdian di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung dengan tujuan memperkuat pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa anak usia dini melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Pendekatan ini memadukan pendampingan kegiatan belajar mengajar, penerapan keteladanan berbahasa santun oleh para ustadzah, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari.

⁵ Ade Aspandi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 243–56, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.151.

⁶ Eli Masnawati dan Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.

⁷ Ananda Indriani dkk., "Peran Sentral Muallim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 44–54, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.743>.

⁸ Cacang Cacang dkk., "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 314–25, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1209>.

Tujuan kajian ini adalah untuk mendokumentasikan praktik pembinaan karakter dan kesantunan berbahasa yang diterapkan di TPQ Al-Hanafi, mengevaluasi efektivitas pendekatan keteladanan Ustadzah terhadap perkembangan karakter anak, serta menawarkan model pembinaan karakter berbasis nilai dan moralitas yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya. Diharapkan kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter di lembaga nonformal, sekaligus memperkuat sinergi antara dosen, TPQ, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya santun berbahasa sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa dilaksanakan pada Selasa, 8 September 2025 bertempat di TPQ Al-Hanafi, Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian Dosen Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

A. Pelaksanaan Pembinaan

Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 – 15.15 WIB dengan proses check-in peserta, pengambilan konsumsi, dan pengisian daftar hadir oleh anak-anak TPQ Al-Hanafi. Acara kemudian dibuka pada pukul 15.15 – 15.20 WIB, dilanjutkan dengan sambutan oleh dosen pelaksana pengabdian yang menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu sebagai wujud implementasi tanggung jawab dosen dalam pengabdian masyarakat sekaligus upaya membina nilai moral dan kesantunan berbahasa anak agar terbentuk generasi yang sholeh dan sholehah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.30 – 16.30 WIB dan diisi oleh Lilik Nur Cholida, M.E. sebagai narasumber utama.

1. Penyampaian Materi

Materi disampaikan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, penyampaian materi mengenai karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa yang dikaitkan dengan ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW. Sementara pada sesi kedua, berupa tanya jawab, kuis interaktif, dan lomba edukatif yang dirancang

untuk menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif anak-anak dalam memahami materi.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

Waktu	Acara	Keterangan
15.00 –15.15 WIB	<i>Check In</i>	Panitia
15.15 –15.20 WIB	Pembukaan	Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.
15.20 –15.30 WIB	Sambutan	Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.
15.30 –16.30 WIB	Materi Karakter, Nilai Moral, Kesantunan	Lilik Nur Cholida, M.E.
16.30 –17.20 WIB	Tanya Jawab, Kuis, dan Lomba	Lilik Nur Cholida, M.E.
15.30 –16.30 WIB	Doa dan Penutup	Lilik Nur Cholida, M.E.

Pada gambar 1, sesi kedua materi interaktif oleh Lilik Nur Cholida, M.E., menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara menyenangkan dan komunikatif. Kegiatan tersebut turut disertai lagu-lagu permainan yang relevan dengan nilai karakter dan kesantunan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tetap fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung

Gambar 1. Pemberian Materi Interaktif



2. Respon Anak

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak TPQ Al-Hanafi sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Antusiasme terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, di mana banyak anak mengajukan pertanyaan seputar pengalaman mereka dalam berperilaku sopan, menghormati orang tua dan guru, serta menggunakan bahasa yang baik dalam berinteraksi.

Gambar 2. Respon Anak terhadap Kegiatan Pembinaan Karakter, Nilai Moral, dan Kesantunan Berbahasa



Pada gambar 2. respon anak terhadap kegiatan pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyebutkan contoh nyata tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai moral dan kesantunan berbahasa di lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral dan kesantunan berbahasa telah mulai tertanam dalam diri anak-anak, meskipun masih perlu pembiasaan yang konsisten. Selain itu, interaksi yang terjalin antara narasumber dan peserta berjalan dengan dinamis. Metode penyampaian yang berbasis permainan dan nyanyian terbukti efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh meskipun materi yang dibahas bersifat nilai dan moral.

B. Hasil yang Diperoleh

Setelah kegiatan pembinaan dan pendampingan dilaksanakan, diperoleh beberapa hasil penting sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman anak-anak TPQ Al Hanafi mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, berperilaku sopan, serta berbicara dengan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Anak-anak menunjukkan perubahan sikap positif, terutama dalam hal menghormati guru dan teman sebaya, serta berani menegur dengan cara yang baik apabila ada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diajarkan.
- c. Melalui kegiatan seperti menonton video edukatif, bernyanyi bersama, dan sesi permainan tematik, anak-anak mampu memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk secara lebih konkret.
- d. Anak-anak semakin termotivasi untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku.
- e. Kegiatan ini juga meningkatkan peran aktif ustadzah dan pengelola TPQ dalam mengawasi dan menanamkan nilai moral pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang interaktif dan menyenangkan memiliki pengaruh positif bagi anak. Pendekatan semacam ini mampu meningkatkan karakter sekaligus menumbuhkan kesantunan dalam berbahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan yang menyenangkan memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter dan kesantunan berbahasa anak.

C. Kendala yang Dihadapi

Pada gambar 3, evaluasi oleh Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd., menjelaskan beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa. Kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ke depan. Oleh karena itu, beberapa hal perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu kegiatan, karena jadwal TPQ berdekatan dengan waktu salat Magrib sehingga kegiatan harus disesuaikan dengan waktu belajar yang singkat.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman dan konsentrasi anak-anak, yang membuat penyampaian materi harus dilakukan dengan metode berbeda untuk setiap kelompok usia.

- c. Fasilitas pendukung yang terbatas, seperti media pembelajaran audio-visual dan alat peraga, sehingga penyampaian materi kadang kurang optimal.
- d. Kurangnya keterlibatan orang tua secara langsung, padahal penguatan nilai moral dan kesantunan berbahasa sangat membutuhkan kesinambungan pembinaan di rumah.

Gambar 3. Evaluasi



Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut justru menjadi evaluasi penting untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Perbaikan dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu pembinaan, menambah alat peraga edukatif, serta melibatkan orang tua dalam sesi tertentu.

Pembahasan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki fungsi utama sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter anak-anak Muslim, tempat mereka belajar tentang nilai moral, akidah, serta kesantunan berbahasa. TPQ Al Hanafi Bago Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat setempat di Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Keberadaan TPQ ini menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini, terutama dalam mengembangkan akhlak, karakter, dan ketawadhu'an anak-anak di wilayah tersebut.

Permasalahan mengenai karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian serius, sebab aspek tersebut berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian dan perilaku sosial anak. Berdasarkan pandangan syariat Islam, pendidikan anak harus diarahkan pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku santun, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pembinaan karakter dan moral di TPQ Al Hanafi menjadi bagian dari upaya menciptakan generasi berakhlak Islami yang kuat secara spiritual dan sosial.

Pengelola TPQ Al Hanafi menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan moral dan sosial anak-anak, terutama dalam menghadapi pengaruh lingkungan modern yang sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku dan kesantunan berbahasa. Kepedulian tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembinaan yang berfokus pada penguatan karakter, penanaman nilai moral, serta pembiasaan berbahasa santun sesuai tuntunan ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menghadirkan strategi, tips, serta praktik langsung melalui permainan edukatif dan kegiatan interaktif yang disesuaikan dengan usia anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembinaan karakter dan kesantunan berbahasa melalui kegiatan interaktif dan edukatif memberikan dampak positif terhadap sikap dan pemahaman anak. Kegiatan ini menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu perlunya strategi efektif untuk menanamkan nilai moral dan kesantunan berbahasa di tengah tantangan era digital. Kegiatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona yang menegaskan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁹

Di TPQ Al-Hanafi, pembinaan dilakukan tidak hanya dengan penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa metode berbasis partisipasi aktif dan kontekstual mampu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan kesantunan. Hal ini selaras dengan pandangan Koesoema yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam Books, 1992).

disampaikan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori.¹⁰ Dengan demikian, kegiatan pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa di TPQ Al-Hanafî berhasil:

- a. Meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya perilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi.
- b. Menumbuhkan sikap positif terhadap nilai moral Islami.
- c. Mendorong ustadzah untuk terus menampilkan keteladanan dalam berbahasa dan bersikap di hadapan anak-anak.

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ, melalui sinergi antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

Kegiatan pembinaan karakter, nilai moral, dan kesantunan berbahasa di TPQ Al Hanafî Bago Tulungagung telah mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan berbasis nilai Islam, anak-anak tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku nyata. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis keagamaan dapat menjadi solusi efektif dalam menanamkan nilai moral dan kesantunan pada anak sejak usia dini dalam menjalani era globalisasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Penutup

Kegiatan Workshop Pembinaan Karakter, Nilai Moral, dan Kesantunan Berbahasa untuk Anak di TPQ Al-Hanafî Bago Tulungagung memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan karakter religius, moral, dan kesantunan anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku sopan, berbahasa santun, serta meneladani akhlak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, program ini menonjolkan integrasi antara pembinaan karakter, moral, dan kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan TPQ. Pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara

¹⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 2 ed. (Grasindo, 2010).

dosen, ustadzah, dan orang tua menjadi ciri khas sekaligus pembeda kegiatan ini.

Melalui sinergi tersebut, penguatan karakter anak tidak hanya berlangsung di TPQ, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Selain berdampak pada santri, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman guru-guru TPQ mengenai strategi penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan dan komunikasi edukatif. Orang tua memperoleh wawasan baru tentang pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai moral dan kesantunan sesuai tahap perkembangan anak. Ke depan, kegiatan pembinaan karakter dan kesantunan berbahasa seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram, dengan dukungan sinergis antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, TPQ dapat terus menjadi wadah pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, santun dalam berbahasa, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abror, Muchlas, dan Nabila Sukmawati. “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Darul Husna Karawang: Perspektif Pragmatik.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2025).
- Ananda Indriani, Ilma Hasanah, Fachri Ahmad Yasin, dkk. “Peran Sentral Muallim: Membimbing Generasi Beriman Dalam Pendidikan Islam.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.743>.
- Aspandi, Ade. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 243–56. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.151.
- Cacang Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, dan Nawil Hadad. “Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 314–25. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1209>.
- Diva Sabila, Neng, Siti Aidah, dan Sobrul Laeli. “Pengaruh Teknologi Terhadap Psikologi Perkembangan Anak.” *Karimah Taubid* 3, no. 8 (2024): 9327–34. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14646>.

- Hazizah Isnaini dan Robie Fanreza. "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 279–97. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. 2 ed. Grasindo, 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 1992.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, dan Tri Wulandari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 141–51. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>.
- Masnawati, Eli, dan Salva Nur Fitria. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.